LOTUS SEBAGAI INSPIRASI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL

JURNAL

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN

Natalia Desta Yoanna

1311715022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:
LOTUS SEBAGAI INSPIRASI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL
diajukan oleh Natalia Desta Yoanna, NIM 1311715022, Program studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2018

Pembimbing I/Anggota

Dra.Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum
NIP 19600218198601 2 001

Pembimbing II/Anggota

Anna Galuh Indreswari,S.Sn.M.A

NIP 19770418 200501 2 0001

Cognate/Anggota

Sugeng Wardoyo, M.Sn
NIP 19751019 200212 1 003

Ketua Jurusan Kriya Seni

Dr. Ir. Yulriawan D, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LOTUS SEBAGAI INSPIRASI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL

Oleh : Natalia Desta Yoanna

INTISARI

Lotus merupakan *spesies* tumbuhan air dari Mesir serta India, dan Vietnam. Lotus berbunga tanpa mengenal musim berwarna putih bersih, atau merah jambu, kuning keluar dari tangkai yang kuat menjulang di atas permukaan air. Seusai bunga Lotus bermekar setelah itu pental bunga mulai berguguran dan menyisahkan bakal buah seperti spon berntuknya seperti corong mikrofon dengan permukaa datar. Bunga Lotus inilah yang menjadi sumber ide penciptaan busana Kasual.

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini berupa pengumpulan data melalui studi pustaka atau observasi secara langsung. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan ergonomi, sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah *practice based research* (praktek berbasis penelitian). Yang dimulai dari kerja praktek secara bertahap yaitu eksplorasi, sketsa, dan hasilnya dapat berupa tulisan atau pameran. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis sebgai karya utama.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu delapan karya busana kasual, dimana setiap karya memiliki karakteristik bentuk busana, bahan yang digunakan, motif batik Lotus mulai dari batang, kuncup, daun, pental dan bunga Lotus. Keseluruhan karya merupakan satu kesatuan koleksi busana kasual yang memiliki konteks santai, rileks. Pemilihan busana kasual karena pemakaianya semakin diminati oleh konsumen.

Kata kunci : Lotus, Batik, Busana Kasual

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Ragam tanaman banyak dikembangkan baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun dijadikan tanaman hias.Tanaman hias banyak dinikmati karena keunikan-keunikan dari bunga,daun ataupun bentuk dari tamanan itu sendiri manfaat. Selain itu juga tanaman memiliki makna simbolik terhadap keagamaan. Seperti halnya Lotus,memiliki unsur magis dan menganggapnya bunga suci dengan di wujudkan oleh Sang Budha Gautama dipercaya lahir dari bunga Lotus,sehingga nampak dalam ilustrasi bunga ini menjadi tempat duduknya setiap kali melakukan meditasi (Nurlina Nana, 2006 : 36)

Spesies tumbuhan air ini memiliki tangkai bunga tegak dan bunganya tidak mengapung di permukaan air. Daun dan bunga terdapat di permukaan air, keluar dari tangkai yang berasal dari rimpang yang berada di dalam lumpur pada dasar kolam,sungai atau rawa. Tanaman yang mempunyai bunga berwarna merah, putih, dan merah muda, Lotus ini masih satu keluarga dengan bunga Teratai.

Ketertarikan penulis akan bunga Lotus adalah pengalaman pribadi pada saat berpergian ke Vietnam yang mayoritas pendudukan memeluk agama Budha, terdapat banyak Kuil Klenteng tempat beribadah. Hingga transportasi umum terdapat kotak kecil berisikan miniatur Gautama dengan bunga lotusnya disandingkan dengan sesaji. Lotus yang berada di danau, miniatur bunga lotus, dan masih banyak lagi. Lotus dimanfaatkan penduduk sebagai minuman teh bunga lotus denga aroma yang harum dan rasa yang menarik.

Bentuk Lotus menjadi daya tarik untuk diwujudkan dalam karya tekstil berupa busana dengan mengembangkan bentuk dari tumbuhan bunga lotus akan digubah kembali, sehingga mempunyai nilai estetika yang lebih dari bentuk aslinya,sehingga menghasilkan motif batik yang menarik.

Batik secara etimologis merupakan istilah asli tradsional Jawa dari gambungan dua kata bahasa Jawa : amba, yang bermakna menulis dan titik yang bermakna titik. Dari istilah ini batik mengacu pada dua pengertian, yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan mengunakan malam untuk mencegah masuknya pewarnaan sebagian dari kain, dalam literature Internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing* (Asti,2011:1)

Motif batik tersebut akan diwujudkan dengan beberapa teknik pengerjaan karya busana kasual. Pemilihan busana kasual karena pemakaianya semakin diminati oleh konsumen. Bahannya menggunakan bahan yang menyerap keringat seperti katun, tidak terlalu banyak detail, desainnya sederhana namun menarik. Busana kasual merupakan pakaian yang memilki konteks sederhana,rileks,santai. Akan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tetapi,pakaian kasual sebenarnya memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan konteks pemakaian,peristiwa,dan tujuan pemakaian busana kasual tersebut. Jenis-jenis busana yang ada, busana kasual sebagai acuan *fashion* yang akan digunakan,karena busana adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala hingga ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan baik pemakai. (Ernawati *et al*., 2008 : 24)

2. Rumusan Penciptaan

a. Bagaimna menciptakan motif batik Lotus ke dalam busana kasual?
b. Busana kasual seperti apa yang dapat diciptakan dengan sumber motif dari Lotus?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan
   1) Menciptakan motif batik Lotus dan mewujudkannya menjadi hiasan busana kasual yang bernilai estetis.
   2) Mengembangkan motif Lotus menjadi motif batik pada karya seni tekstil berupa busana.

b. Manfaat
   1) Dapat mengenalkan busana kasual dengan penggambaran Lotus pada masyarakat luas.
   2) Dapat menjadi media komunikasi untuk pengungkapan imajinasi, ilmu pengetahuan, pengalaman dan mengungkapkan ekspresi dalam bentuk karya seni.

4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. **Metode Pendekatan**
   1) Ergonomi

      Pendekatan dari segi kenyamanan sebuah karya fungsional yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya seni fungsional, harus mengutamakan kenyamanan kepada siapapun yang memakai.

      Ergonomi berasal dari bahasa latin, yaitu *ergon* yang berati kerja, dan *momos* yang berati hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya untuk saling berinteraksi satu sama lain. Ergonomi adalah analisi *human factor* yang berkaitan dengan anatomi, psikologi, dan fisiologi bertujuan untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana. (Eddy S, 2005)

      Metode pendekatan ergonomis ini digunakan untuk karya busana karena busana membutuhkan keserasian dan kenyamanan antara pengguna dan produk yang digunakan.

   2) Estetika

      Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Rasa indah yang terjadi pada kita, timbul karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

meneruskannya kedalam, hingga rangsangan itu diolah menjadi kesan. (Djelantik, 1999:5). Pembuatan karya busana kasual ini menggunakan metode estetika yang terdapat pada motifnya.

b. **Metode Penciptaan**

Dalam penciptaan karya seni suatu cara atau tindakan menurut system tertentu untuk dapat melaksanakan proses dalam mewujudkan karya. Menciptakan karya busana kasual ini diperlukan beberapa tahap agar tercipta karya busana yang sesuai dengan ide dan tema. Dalam penciptaan karya tekstil ini penulis mengacu pada metode *practice based research* (praktek berbasis penelitian). Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yan paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut. (Malins,Ure dan Gray, 1996:1)

B. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Tanaman Lotus

Lotus memiliki nama ilmiah *Nelumbo nucifera* Gaertn. Lotus adalah spesies tumbuhan air tahunan dari genus *Nelumbo* , yang berasal dari bangsa Mesir juga oleh bangsa India dan Cina. Lotus adalah simbol penting dan banyak digunakan di upacara baik dalam agama Budha maupun Hindu.

Lotus ini masih satu keluarga Nelumphales dengan bunga teratai perbedaan yang mendasar ialah Lotus tumbuh keatas sedangkan teratai melebar. memiliki tangkai bunga tegak dan bunganya tidak mengapung di permukaan air. Bunga Lotus terdiri dari banyak helai pental yang saling menumpuk. Pental berbentuk lonjong, cekung, dan meruncing dibagian ujungnya. Panjang pental 10-15cm dan lebar 3-7cm. Ditengah tengah bunga terdapat putik yang dikelilingi benang sari. Tangkai berbentuk tabung yang kosong di tengahnya untuk jalan lewat udara. Daun terdapat di permukaan air, keluar dari tangkai yang berasal dari rimpang yang berada di dalam lumpur pada dasar kolam, sungai, atau rawa. Tinggi tanaman sekitar satu meter hingga satu setengah meter. Daun tumbuh ke atas, tinggi di atas permukaan air. Daun berbentuk bundaran penuh tanpa potongan, bergelombang di bagian tepi, dengan urat daun berkumpul ke ke tengah daun. Diameter daun dapat mencapai 60 cm. Permukaan daun mengandung lapisan lilin sehingga air yang jatuh ke permukaan daun membentuk butiran air.Bunga dengan diameter sampai 20 cm. Lotus berbunga tanpa mengenal musim berwarna putih bersih, atau merah jambu, kuning keluar dari tangkai yang kuat menjulang di atas permukaan air. Masa mekar bunga Lotus umumnya belangsung 3-4 hari. Setelah itu pental bunga mulai berguguran dan menyisahkan bakal buah seperti spon

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

berntuknya seperti corong mikrofon dengan permukaa datar.(henry landry, 2007 : 21)

Dalam Batik Pesisir Pusaka Indonesia motif Lotus melambangakan kemurnian, kesucian, walaupun ia keluar dan hidup dikelilingi lumpur, ia tetap bisa mempertahankan keindahan dan memberikan seri pada sekitarnya. Lotus melambangkan ketidakperdulian pada duniawi. Lotus disebut *lian* yang sama ucapannya dengan 'terus-menerus'. Kadang-kadang ia disebut *he* yang berbunyi mirip 'harmoni', sehingga dianggap melambangkan harmoni yang berkesinambungan. Bunga Lotus merkar dengan sehelai daun dan sekuntum kuncup berati kebahagiaan yang lengkap. (Helen Iswara, 2011 : 55)

Brindha Durairaj dan *Arthi Dorai* dari *Departement of Biochemistry, PSG College of Arts and Science*, India, yang menguji lotus sebagai anti kangker, anti tumor, anti oksidan. Karena itu ketertarikan penulis menjadikan Lotus sebagai penciptaan busana kasual. Bunga Lotus yang penulis gunakan untuk membuat motif batik terdiri dari bunga, batang,daun, dan pental.

2. Busana Kasual

Busana merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Busana yang dipilih dalam penciptaan karya ini adalah busana kasual. Busana kasual atau *casual wear* menurut Joanne Blair dalam *Fashion Terminology* (1192 :13) dapat diartikan sebagai sinonim dari pakaian olahraga atau pakaian informal yang dikenakan untuk kesenangan (bersantai) dan kadang-kadang pada kesempatan non formal.

Biasanya busana kasual lebih ditekankan pada model rok blus atau baju terusan dan model praktis. Bahan yang dipilih harus tahan cuci, mudah dalam pemeliharaanya, tidak kaku dan tidak kusut (Rostamailis, 2005 :160). Pemilihan busana kasual karena pemakaianya semakin diminati oleh konsumen. Bahannya menggunakan bahan yang menyerap keringat seperti katun, tidak terlalu banyak detail, desainnya sederhana namun menarik.

3. Landasan teori

a. Teori Busana

Busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu *bhusana* dan istilah yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia yaitu busana yang diartikan pakaian. Namun demikian pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi pakaian yang bagus dan indah yaitu pakaian yang serasai, harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang member kenyamanan dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menampilkan keindahan bagi pemakai. (Ernawati, Izwemi dan Weni Nelmira, 2008:23-24)

b. Teori Estetika

Estetika dirumuskan sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan teori keindahan (*theory of beauty*). Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualita pokok seperti kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), setangkup (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*), yang dapat dikomposisikan dengan baik pada suatu karya seni. (Kartika dan Perwira, 2004:3)

Teori estetika yang digunakan dalam pembuatan karya ini berlandaskan pada teori estetika plato. Plato menempatkan seni (yang sekarang dianggap sebagai suatu karya indah) sebagai suatu produk imitasi (mimesis). Karya imitasi (seni) tersebut harus memiliki keteraturan dan proposi yang tepat. (kartika, 2004 :75)

Plato membagi objek estetis menjadi dua kategori : objek estetis sederhana (misalnya yang menggunakan warna-warna dasar dan warna-warna tunggal) dan objek estetis kompleks. Kesamaan (*similarity*) yang dimilki oleh objek-objek estetis sederhana adalah kesatuan (*unity*), kesamaan yang dimilki oleh objek-objek kompleks adalah ukuran dan proporsi antar bagian, yang dimana juga membentuk kesatuan. (Mudji, 2006 :51-52)

c. Teori Desain

Desain merupakan pengorganisasian elemen-elemen visual. Dalam pembuatan karya ini diperlukan desain pola untuk busana dan desain motif batik. (Uswatun, Melly dan Noerharyono, 2011). Didalam desain terdapat unsur yang terdiri dari :

1) Garis

Garis adalah kepanjangan dari suatu tanda atau titik. Garis memilki bermacam-macam sifat, seperti garis horizontal memiliki sifat tenang, pasif, berhenti, cakrawala. Garis diagonal memiliki sifat bergerak, dinamis.

2) Bentuk

Bentuk terdiri dari dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk atau *shape* dua dimensi memilki bidang datar berdimensi dua yang dibatasi oleh garis sedangkan bentuk tiga dimensi adalah bidang atau area berdimensi tiga, dibatasi oleh area lubang atau permukaan bentuk padat.

3) Warna

Warna merupakan salah satu unsur seni rupa yang paling menyentuh perasaan. Dengan unsur warna, para seniman dapat mempertegas kesan dan penambahan daya pikat hasil karyanya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

d. Teori Fungsi

Teori fungsi *fashion* dan busana dalam pembuatan karya ini mengutip dari (Barnard, 1996 :72) yaitu teori fungsi *fashion* dan busana digunakan sebagai nilai fungsi, alasan manusia mengenakan pakaian mengacu pada :

1) Perlindungan

   Pakaian tampaknya menawarkan perlindungan dari cuaca dan sudah disajikan juga beberapa contoh yang berkaitan pakaian yang melindungi itu bisa saja menjadi *fashionable*.

2) Kesopanan

   Hal yang berkenaan dan berkaitan dengan kesopanan merupakan alasan utama mengenakan pakaian yang berkenaan dengan perlindungan. *Argument* untuk kesopanan beredar dari seputar ide bahwa bagian tubuh tertentu adalah tak senonoh atau memalukan dan hendaknya ditutupi sehingga tak kelihatan.

3) Daya Tarik

   Pakaian adalah untuk menarik perhatian pada tubuh dan bukan untuk mengalihkan perhatian itu. Karena itu tubuh menjadi terbuka sesuai denga argument kesopanan, dan bukannya disembunyikan atau disamarkan, seperti menurut argument kesopanan. Pernyataan yang menekankan pada kesopanan sebagai fungsi *fashion* dan pakaian menekankan sisi kemanusiaan pemakainya (Barnard,1996 :79)

e. Teori Ergonomi

Ergonomis (*ergonomics*), dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga perencanaan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antar pengguna dengan produk yang hendak dibuat.

Pada dasarnya ergonomis diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan serasi dan optimal antara produk dengan produk yang digunakannya. (Palgunadi,2008:71)

4. Proses Penciptaan

a. Data Acuan

Sebagai pijakan dalam penciptaan karya seni ini diperlukan beberapa data acuan. Data acuan yang diperoleh merupakan hasil studi pustaka dari buku-buku, majalah dan internet yang berupa gambar maupun penjelasan dalam bentuk tulisan yang dapat mewujudkan ide-ide dalam pembuatan desain dan penciptaan karya seni,yaitu :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

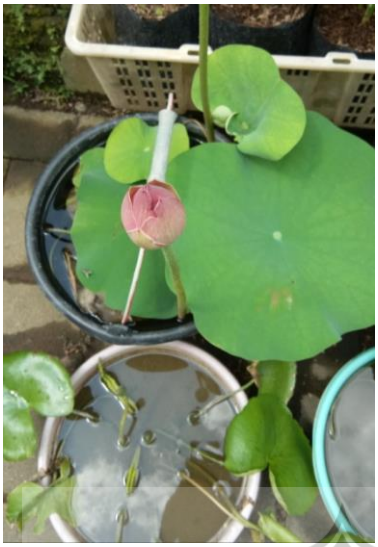

(Foto : Natalia Desta Y ,2017)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(sumber : www.Instagram.com/kana goods, bali Jawa ,2017,)

b. Analisis

Analisis data dilakukan secara observasi guna mendapatkan acuan melalui buku dan internet. Observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa gambar dan dijadikan refrensi dalam proses penciptaan. Analisis digunakan untuk mendapatkan gambaran yang dapat menuntun kepada pemilihan desain aternatif.

Hasil yang diperoleh dari observasi berupa data visualnya dalam bentuk karakteristik bunga Lotus. Penciptaan karya busana ini tidak membatasi warna motif bunga Lotus dalam proses penciptaanya, Sebagai batasan masalah, disini penulis hanya mengambil bentuk dari bunga, kelopak ,batang, pental daun dan warna yang ada didalam bunga Lotus. Namun tidak menutup kemungkinan penulis mengambil alternatif warna

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang lain di luar warna-warna yang ada pada unsur bunga Lotus sebagai pengembangan ide.

Gambar 12 busana dari Bali Java yang terkesan ramai kurang adanya center pada motif, busana tersebut dikenakan untuk acara santai karena untuk acara formal atau semi formal di dalam teori fungsi busana kurang adanya kesopanan. Maka penulis menjadi acuan yang akan diciptakan pada busana kasual pada bagian celana nantinya akan diberikan motif daun Lotus dengan teknik batik tulis dengan sedikit motif yang menjadikan center . Penggayaan atasan tertutup tanpa lengan akan menjadikan busana lebih nyaman.

Busana gambar 13 sumber dari pinterst busana kasual bermotif batik full yang terkesan ramai berbentuk simetris ini akan menjadikan acuan dalam penciptaan busana, dengan pemberian motif lotus untuk atasan,bawahan, ataupun celana dengan sedikit pemberian warna yang kontras dengan warna dasar busana. Dengan teknik batik dan colet dalam proses pengerjaannya.

Busana gambar 14 milik Kana Goods ini busana kimono tanpa motif bersaku depan dan terlihat biasa, Penulis menjadikan busana Kana Goods menjadi data acuan dalam pembuatan karya busana model *outer* kimono dan *inner* jumpt suit. Yang akan diberikan motif bunga Lotus penuh bagian depan dan belakang, pewarnaan warna kontras menjadikan sesuatu daya tarik dari busana ini, Bentuk bunga Lotus kemudian akan dijadikan motif batik pada busana kasual yang akan diciptakan. Penggunakan bahan pada busana dominan menggunakan katun linen,sutra,primisima yang dipercantik menggunakan kain *organza*.
Teknik yang digunakan untuk mewujudkan karya sesuai yang diinginkan yaitu dengan teknik batik tulis dan batik kuas. Teknik pewarnaan yang digunakan dengan teknik colet dan tutup celup. Warna yang digunakan menggunakan warna asli pink, orange, dan warna lain yang dikembangkan

c. Perancangan

Karena seni ini dirancang sebagai karya fungsional busana kasual dengan bunga Lotus sebagai motif batiknya. Dalam merancang sebuah karya penulis mengkombinasikan setiap karya berbeda baik motif dan tata letak. Batik tulis sebagai teknik pengerjaanya. Proses pembuatan karya diawali dengan mendesain aternatif sketsa-sketsa, dan menuangkan ide motif lotus sesuai tema yang diangkat. Selanjutnya dipilih sketsa terbaik untuk diwujudkan dalam karya seni berbasis batik dan busana kasual.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa 1

Sketsa 2

Sketsa 3

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

d. Perwujudan

1) Bahan

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan bahan baku berupa kain, lilin malam dan pewarna batik. Kain yang dipakai yaitu kain linen, kain primisima, kain sutra dan organza. Lilin malam yang digunakan adalah malam olahan, lalu pewarna yang dipakai adalah pewarna remasol, idigosol dan napthol.

2) Teknik

Teknik pengerjaan karya busana kasual menggunakan teknik batik tulis dengan *canting* sebagai alat untuk menorehkan *malam* sesuai dengan motif batik. Dan teknik pewarnaan yaitu colet dan tutup clup. Teknik pencoletan digunakan untuk pewarnaaan motif Lotus, dan teknik tutup celup digunakan untuk pewarnaan dasar busana.

3) Hasil

Karya 1

Nelumbo Blue, Batik tulis, kain Linen ,Organza, Remasol, Napthol, Ukuran M

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya 2

Merona, Kain Llinen, Kain Primsima, Batik Tulis,Remasol, Naptol, Ukuran M

Karya 3

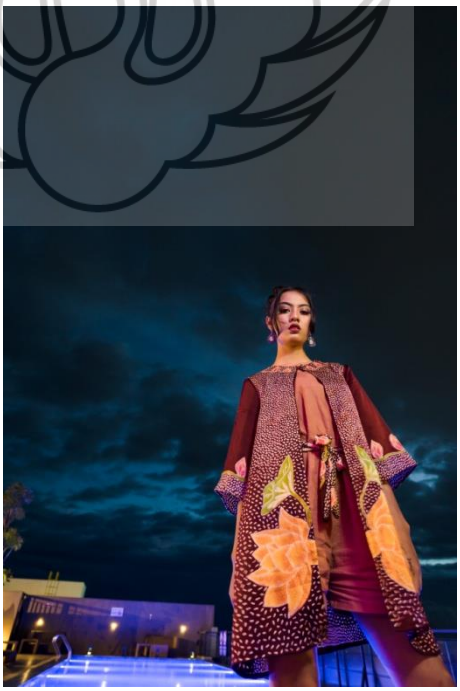

Berkilaulah Lotus, Kain Linen, Kain Sutra, Batik tulis, Remasol, Indigosol, Napthol, ukuran M

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Diskripsi Karya 1 :

Nelumbo dalam nama ilmiah dari Lotus, *Blue* yang berarti biru warna motif bunga yang dikembangkan dari warna aslinya. Penciptaan busana kasual dengan desain busana yang sederhana,praktis dan nyaman dipakai adalah tujuan utama pembuatan karya ini.

Estetika pada busana kasual ini terdapat bagian motif batik bunga Lotus yang terdapat pada bagian depan memberikan kesan feminim, cantik dengan warna biru pada motif yang *contrast* dengan warna latar busana. Pengaplikasian kain *Organza* pada bagian kantong dan krah semakin mempercantik penampilan sehingga keseluruhan terlihat *balance, harmony* dan menjadikan daya tarik untuk penikmatnya.

Warna dasar yang penulis gunakan adalah pewarna napthol Soga 91 dan garam merah R yang menghasilkan warna coklat ke orange. Motif bunga Lotus menggunakan warna remasol biru turkis. Teknik yang digunakan untuk proses pewarnaan pada karya ini menggunakan teknik colet dan tutup celup.

Diskripsi Karya 2 :

Merona menjadikan judul dalam busana ini, warna merah yang identik dengan wanita yang baik jernih, mencolok dan *sexy*. Dalam busana kasual atasan dan bawahan ini berwarna merah dan motif daun Lotus yang berwarna hijau yang sangat kontras menjadikan daya tarik tersendiri bagi penikmatnya terkesan menojol dan *sexy*.

Warna pada motif daun Lotus menggunakan pewarna remasol hijau, campuran dari warna kuning dan biru dengan perbandingan 1:2. Warna dasar penulis menggunakan pewarna Naptol merah, teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini ialah teknik batik tulis dengan jahit kontruksi dengan pewarnaan batik colet dan tutup celup. Bahan yang digunakan dalam karya adalah kain linen dan primisma. Kain linen digunakan untuk bagian celana berbahan tebal dan berserat besar, kain primisima digunakan untuk bagian atasan berbahan serat rapat, halus dan tidak terlalu tebal.

Diskripsi Karya 3 :

Busana kasual ini dibagi menjadi dua potong bagian, yaitu jumpsuit dan *outer*. Motif bunga Lotus yang sedang bermekaran dikomposisikan menonjol simetris terdapat dibagian depan bawah *outer*. Bentuk *outer* yang panjang diatas lutut dengan *full* batik memberikan kesan nyaman, mewah pada busana, dipadukan *inner* dengan *jumpsuit* pendek dengan motif batik dibagian tali, *jumpsuit* pendek diatas lutut dan lebih pendek dari *outer* membuat busana ini berkesan sexy namun tetap elegan maka penulis memberikan judul pada karya ini adalah Beriklaulah Lotus. Bahan yang digunakan pun sangat mendukung, yaitu menggunakan kain sutra pada *outer* yang membuat busana ini terlihat lebih berkilau dibanding dengan busana yang lain dan *Inner* dengan berbahan kain linen yang berbahan tebal.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. KESIMPULAN

Dari berbagai proses yang dialami dalam menciptakan sebuah karya seni melalui banyak hal, ilmu, pengalaman,dan pembelajaran yang diperoleh dari proses penciptaannya.Karya tugas akhir bertajuk Lotus sebagai inspirasi motif batik dalam busana kasual ini merupakan hasil dari serangkaian proses berkesenian dengan teknik batik tulis yang diterapkan pada penciptaan busana kasual. Busana kasual yang diciptakan diambil dari proses eksplorasi ide yang penulis gunakan. Busana kasual dengan sentuhan motif batik Lotus diharapkan menambah refrensi baru dalam bidang *fashion*, busana kasual yang diciptakan menggunakan bahan yang nyaman ketika dipakai yaitu kain Linen, Primisima, Sutra dan Organza.berbagai proses yang telah dilalui maka terciptalah delapan karya busana kasual yaitu yang berjudul *Nelumbo Blue*, *Green My Stalks*, *Repeated*, Kesegaran-ku, Merona, Goresan Sogan, Bermekar-lah.

Inovasi yang diterapkan pada karya ini merupakan sesuatu hal yang baru, sehingga masih banyak kekurangan yang dijumpai pada karya ini. Oleh karena itu kritik dan saran bagi penulis diharapkan demi terciptanya karya yang lebih baik pada proses berkarya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, Ambar B & Musman, Asti. 2011. Batik : *Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : G-Media.

Barnard, Malcolm,(2009) *Fashion Sebagai Komunikasi*, Yogyakarta : Jalansutra

Claire, Marie,(2015) *Think Smart, Look Amazing*, Trinaya Media

Djelantik A. A. M., 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Ernawati, Nelmira Izwerni Weni, (2008), *Tata Busana Jilid*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Gustami, SP., (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika* : *Ide Dasar Penciptaan Karya*, Yogyakarta : Prasiswa

Henry landry (2007) *Eksiklopedia Tanaman Hias*, Jakarta : PT Argopedia Pustaka

Hasanah Uswatun, Prabawati, Noerharyono, (2011), *Menggambar Busana*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Blair Joanne (1992), *Fashion Terminology, Prentice Hall. USA*

Kartika Dharsono Sony, Prawira Nanang Ganda, (2004), *Pengantar Estetika*, Bandung : Rekayasa Sains

Mallins, J., Ure. And Gray, C (1996) *The Gap : Addressing Practised-Based Reasarch Training Requirements for Designers*. The Robert Gordon University, Aderdeen, United Kingdom

Marizar, Eddy S. 2005, *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif*, Media Pressindo, Yogyakarta

Mudji Sutrisno, (2006), *Oase Estetis Estetika Dalam Kata dan Sketsa*, Yogyakarta : Kanisius

Nurlina Nana (2006) *Herbal Dari Kitab Suci*, Jakarta : Swadaya Trubus.

Palgunadi Bram, (2008), *Desain Produk Aspek-Aspek Desain*, Bandung: ITB

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

WABTOGRAFI

https://pixabay.com/en/lotus-stem-garden-green-submarine/, diakses 3 November 2017
https://www.bibitbunga.id/2017.,diakses 21 November 2017
www.Instagram.com/Bali java ,2017, diakses 16 November 2017
www.pinterest.com,2017, diakses 2 Desember 2017
www.Instagram.com/kana goods ,2017, diakses 9 Desember 2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta